

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perpisahan semenanjung Korea menjadikan bagian selatan utara tidak stabil secara politik dan ekonomi, ditambah dengan munculnya perang Korea menyebabkan Korea Selatan mengalami kesulitan yang besar (Lee, dkk, 2015:71). Setelah perang Korea, terutama Korea selatan, kondisinya sangat tidak baik secara ekonomi. Korea Selatan bahkan hanya merupakan negara kecil yang tidak begitu dipandang di kancah internasional. Keterpurukan ekonomi dan inflasi yang luar biasa menjadikan kehidupan di Korea Selatan sangatlah menurun drastis dibandingkan dengan sebelumnya ketika masih menjadi satu dengan negara Korea Utara.

Tapi kondisi ini berubah memasuki tahun 1990-an. Korea makin dikenal oleh negara asing melalui media yang ditampilkan di televisi. Hal ini kemudian berkembang pesat memasuki tahun 2000-an (Korean Culture Information Service, 2011:13-4; Sun Jung, 2011: 35). Penayangan drama Korea di televisi ternyata menjadi langkah awal tersebarnya budaya populer Korea. Dan hal ini membuat dampak positif bagi perekonomian Korea. Korea Selatan yang awalnya hanya sebuah negara kecil dan miskin menjadi negara yang dikenal luas karena ketenaran budaya populernya (대중문화).

Sebutan bagi terkenalnya budaya populer Korea Selatan adalah *Korean Wave* atau yang juga dikenal sebagai *Hallyu* (한류) secara harfiah berarti “Gelombang Korea” menjadi salah satu kebijakan yang digunakan oleh pemerintah Korea Selatan untuk meningkatkan perekonomian negara serta dapat bersaing di Internasional. Penyebaran produk kebudayaan Korea Selatan sangat berpengaruh terhadap penerimaan budaya Korea Selatan oleh masyarakat dunia, khususnya Indonesia.

Pemerintah Korea Selatan mulai mempromosikan industri budaya secara konsisten pada pemerintahan Presiden Kim Dae Jung (1998-2003) dengan mengalokasikan dana sebesar USD 148,5 miliar. Pemerintah berharap dapat menyebarkan budaya Korea dengan adanya *Hallyu* yaitu budaya yang mengacu pada popularitas budaya korea di luar negeri dan menawarkan hiburan Korea yang terbaru yang mencakup film dan drama, musik pop, animasi, games dll, yang berkembang di negara-negara luar Korea Selatan. (Doobo 2006: 242).

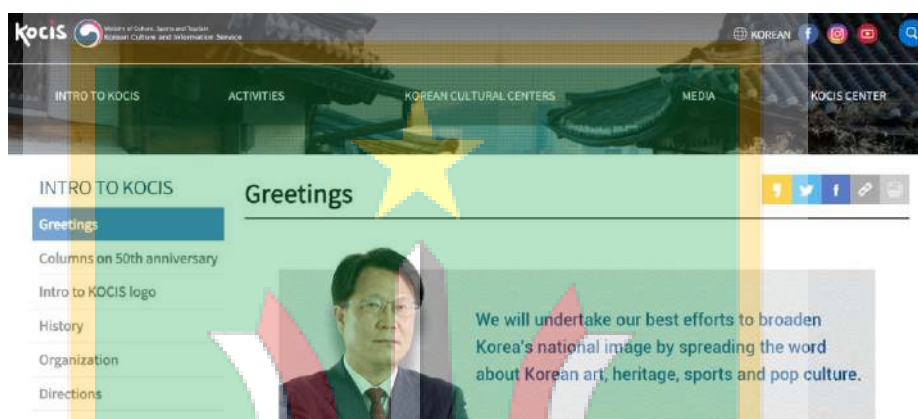
Penyebaran budaya berupa *Hallyu* yang dilakukan oleh Korea Selatan terbagi menjadi empat periode (Jungmin 2011: 33). Keempat periode tersebut memiliki perbedaan dikarenakan keempat periode tersebut memiliki bentuk, model, waktu, dan cara penyebaran produk *Hallyu* yang berbeda-beda. Proses perkembangan *Hallyu* pertama-tama disebarkan di Kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara. Kemudian menjadi fenomena yang mendunia. Berdasarkan bentuk produknya, *Hallyu* juga memiliki macam-macam bentuk pada setiap periodenya (Jin 2012: 3). Drama Korea atau biasa disebut *K-Drama* menjadi produk unggulan *Hallyu* pada periode pertama. *K-Drama* ini dapat diakses melalui siaran TV dan juga CD (Ardia 2014). Selanjutnya, terdapat produk musik atau *K-Pop* yang menjadi produk unggulan pada periode kedua (Jin 2012: 4). Pada periode ketiga semakin meluas dengan menyebarnya K-Culture dan pada periode keempat produk *Hallyu* yang menjadi unggulan adalah gaya hidup korea atau *K-Style* (Bok-rae 2015: 154).

Budaya itu sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang berarti buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut culture yang berasal dari kata latin colere yaitu mengolah atau mengerjakan

dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia (Muhaimin, 2001: 38). Perkenalan budaya Korea Selatan melalui *Hallyu* dilakukan selain untuk memberitahukan budaya Korea, juga untuk meningkatkan kerjasama dengan negara-negara lain. Melalui Kementerian Budaya, Olahraga dan Pariwisata Korea Selatan atau 문화체육관광부 (*Ministry of Culture, Sport and Tourism*) bertanggung jawab untuk proses pengawasan dan mendukung *Korean Wave* agar terus berkembang (Lee, 2011: 89). Pemerintah Korea mendirikan organisasi yang dinaungi oleh Kementerian Budaya, Olahraga, dan Pariwisata Korea Selatan dimana organisasi tersebut dapat memperkenalkan budaya Korea Selatan ke seluruh dunia. Salah satu organisasi yang didirikan pemerintah untuk menyebarkan budaya Korea adalah *Korean Culture Information Service* atau biasa disingkat sebagai KOCIS (해외문화홍보원) yang terlibat dalam banyak proyek berbeda untuk mempromosikan daya tarik Korea secara luas dan meningkatkan pertukaran budaya dengan negara lain.

Dikutip dari website resmi KOCIS, Kim Jangho selaku Direktur KOCIS menyampaikan bahwa KOCIS memiliki 35 pusat kebudayaan di seluruh dunia di 30 negara. KOCIS berada di 30 negara di dunia. Berada di negara Jepang, Amerika, China, Jerman, Rusia, Argentina, Kanada, Afrika Selatan, Italia dll. Tujuannya adalah untuk lebih meningkatkan citra nasional Korea dengan mempromosikan warisan dan seni Korea melalui pusat budaya ini. KOCIS juga menjalankan situs berita online *korea.net*. Di sini terdapat berita dan video tentang Korea dan mempelajari segala hal mulai dari sejarah kami selama ribuan tahun hingga bintang pop, bioskop, dan acara TV. KOCIS memproduksi konten premium terkait Korea

untuk mempromosikan secara luas pemahaman yang tepat tentang negara tersebut guna menarik minat orang-orang di seluruh dunia dengan memproduksi berbagai video pemasaran bertema yang ditargetkan ke berbagai negara. (Diakses melalui <https://www.kocis.go.kr/eng/openHistory.do> pada tanggal 26 Juli 2023)



Gambar 1.1 Website Resmi KOCIS (Sumber: <https://www.kocis.go.kr/>)

Hubungan Korea Selatan-Indonesia telah mulai dijalin pada tahun 1966 dengan kedua negara saling berhubungan di tingkat Konsulat. Korea Selatan dan Indonesia berada pada posisi yang saling melengkapi di mana keduanya berpotensi untuk saling mengisi satu sama lain. Di satu pihak, Indonesia memerlukan modal/investasi, teknologi dan produk-produk teknologi. Di lain pihak, Korea Selatan memerlukan sumber alam dan mineral, tenaga kerja dan pasar Indonesia yang besar. Korea Selatan merupakan alternatif sumber teknologi khususnya di bidang heavy industry, IT dan telekomunikasi. Dikutip dari <http://www.kbriseoul.kr/kbriseoul>, hubungan kedua negara mencapai puncaknya sejak menandatangani the *Joint Declaration on Strategic Partnership to Promote*

*Friendship and Cooperation in the 21st Century* di Jakarta pada Desember 2006. Joint declaration tersebut meliputi 3 pilar kerjasama, yaitu kerjasama politik dan keamanan; kerjasama ekonomi; serta kerjasama sosial budaya.

*Joint declaration* tersebut mendorong kedua negara untuk lebih mempererat persahabatan dan menciptakan kerjasama yang lebih kongkrit. Dalam bidang politik, kerjasama yang telah dirintis antara lain antar parlemen, anti korupsi, penangkalan aksi terorisme dan kriminal lintas negara, industri pertahanan, bencana alam dan lainnya. Selain itu dalam berbagai forum regional maupun internasional, Korea Selatan dan Indonesia sepakat untuk selalu menunjukkan sikap saling mendukung. Di bidang sosial-budaya, diperkuat sebelumnya dengan Indonesia yang telah meratifikasi perjanjian kerjasama kedua negara di bidang budaya yang ditandatangani tahun 2000, Kerjasama bilateral melalui sosial-budaya Korea Selatan-Indonesia menjadi semakin intens dijalankan seiring budaya Korea Selatan yang semakin digemari masyarakat Indonesia.

Saat ini, dengan semakin majunya teknologi dan digital, masyarakat lebih banyak menggunakan sistem informasi yang berbasis aplikasi dibandingkan web. Beragamnya jenis media sosial dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya, serta penggunaan media sosial yang terus menerus mengalami peningkatan setiap tahun. Sistem informasi berupa aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat, terutama masyarakat Indonesia, adalah aplikasi instagram. Instagram sendiri merupakan sebuah media sosial berbentuk aplikasi yang digunakan untuk berbagi foto dan video. Hal menarik dari platform Instagram adalah penggunaanya terus terlibat dalam berbagi informasi, berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengguna lain, serta berkolaborasi dan berbagi ide dan pendapat melalui postingan.

Banyaknya penggunaan media sosial Instagram di Indonesia ini menjadi cara pemerintah Korea untuk menyebarkan budaya Korea di Indonesia. KCCI menggunakan media instagram ini sebagai sarana penyebarluasan informasi mengenai budaya Korea. Hal ini dibuktikan dengan dibuatnya akun @KCC.ID di Instagram sejak November 2017. Akun ini merupakan akun resmi dari KCCI yang dikhususkan untuk masyarakat Indonesia, karena seluruh konten yang ada di instagram @KCC.ID ini dibuat dalam bahasa Indonesia. Per tanggal 1 Agustus 2023, akun Instagram KCCI memiliki 2,175 postingan dan diikuti oleh 104,141 pengguna Instagram. Usaha pemerintah Korea Selatan untuk memperkenalkan budaya negaranya hingga membuat satu akun khusus berbahasa Indonesia agar lebih mudah diakses oleh masyarakat Indonesia merupakan satu bukti konkrit bahwa pemerintah Korea Selatan serius untuk memperkenalkan budaya Korea di Indonesia. Berdasarkan hal ini, usaha pemerintah Korea Selatan untuk memperkenalkan budaya Korea di Indonesia melalui akun @KCC.ID menjadi menarik untuk diteliti untuk mengetahui upaya apa saja yang dilaksanakan pemerintah Korea Selatan untuk memperkenalkan budaya Korea Selatan kepada masyarakat Indonesia.

## 1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah mengenai bagaimana upaya pemerintah Korea Selatan dalam memperkenalkan budaya Korea di Indonesia dengan memanfaatkan media sosial khususnya Instagram melalui akun resmi @KCC.ID selama tahun 2022.

### 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan dalam memperkenalkan budaya Korea ke masyarakat Indonesia melalui akun media sosial @kcc.id di tahun 2022.

### 1.4 Manfaat penelitian

Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan media sosial khususnya instagram sebagai alat diplomasi budaya suatu negara seperti yang dilakukan pemerintah Korea Selatan dalam menyebarkan budaya Korea di Indonesia yang terjadi saat ini, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di Universitas Nasional.

Manfaat Praktis :

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan bentuk-bentuk persebaran budaya Korea yang terjadi di Indonesia.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang diplomasi budaya, pengerahan "*Han Style*" oleh Roh Moo Hyun, dan persebaran budaya Korea di Indonesia.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengguna media sosial dan mampu menambahkan pengetahuan dan memberikan inspirasi.

### 1.5 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu proses penelitian untuk memahami masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar yang alamiah (Creswell, 2009: 25). Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, actual dengan penyusunan yang akurat (Supardi, 2005:28)

### 1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan sumber-sumber dari penelitian kepustakaan yang dilakukan akan menggunakan sumber-sumber dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan yang sudah diterbitkan sehingga dapat diakses. Penulis menggunakan sumber data primer, dan sumber data sekunder. Penulis menggunakan teknik studi dokumen untuk mendapatkan data primer dari Korean Cultural Center Indonesia. Data sekunder dalam penelitian ini dan diperoleh dari berbagai sumber studi kepustakaan seperti buku, paper, penelitian, jurnal, surat kabar dan situs



internet yang relevan serta memiliki bobot yang tinggi untuk dijadikan sebagai informasi dan data dalam penelitian ini.

### **1.7 Sistematika Penyajian**

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data, dan sistematika penyajian penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, keaslian penelitian, kerangka pikir yang berkaitan dengan budaya dan media sosial.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

